

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL PADA PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSKESMAS KOTO RAJO
KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG**Widia Mayang Sari¹, Yul Emri Yulis², M Irwan³^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, IndonesiaE-mail: widiamayangsari09@gmail.com , yulemri21@gmail.com, Nuhdirwan@gmail.com

Article History

Received: 05-05-2026

Revision: 10-05-2026

Accepted: 26-05-2026

Published: 15-07-2026

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of the accounting information system and internal control over pharmaceutical inventory based on Azhar Susanto (2017) and the COSO Framework. The research method used is descriptive with a qualitative approach, and data were collected through interviews, observations, and documentation. The result indicate that the accounting information system is implemented through manual recording and periodic data recapitulation using Microsoft Excel. Internal control has been applied based on the components of the COSO Framework. However, inconsistencies were still found in its implementation, particularly in the recording and distribution processes. These inconsistencies result in the system and internal control not operating optimally. Therefore, the accounting information system and internal control over pharmaceutical inventory have not been fully effective and efficient in supporting inventory management.*

Keywords: *Accounting Information System, Pharmaceutical Inventory, Internal Control, COSO Framework*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal pada persediaan obat-obatan ditinjau dari teori Azhar Susanto (2017) dan COSO Framework. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dijalankan melalui pencatatan manual serta rekapitulasi data secara periodik menggunakan Microsoft Excel. Pengendalian internal telah diterapkan berdasarkan komponen COSO, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidakkonsistenan, terutama pada pencatatan dan pendistribusian obat. Ketidakkonsistenan tersebut menyebabkan pelaksanaan sistem dan pengendalian belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, sistem informasi dan pengendalian internal pada persediaan obat belum sepenuhnya efektif dan efisien dalam mendukung pengelolaan persediaan obat.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Obat, Pengendalian Internal, COSO Framework*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan obat di Puskesmas memiliki peran yang sangat penting karena persediaan obat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan Puskesmas. Ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif dan efisien dapat menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian internal yang bertujuan untuk melindungi persediaan obat-obatan agar informasi persediaannya dapat dipercaya. Yang mana pengendalian internal menurut (C. S. Warren, 2017) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, dan memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Koto Rajo beralamatkan di desa Koto Rajo, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, merupakan pelaksana teknis dinas dibidang kesehatan kecamatan untuk pelaksanaannya pembangunan kesehatan didaerah Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi. Cakupan kerja UPTD Puskesmas Koto Rajo terdaftar di kurang lebih 14 desa yang ada pada kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Dalam menjalankan tugasnya puskesmas dituntut meningkatkan kinerja dalam hal perawatan medis, pelayanan, fasilitas, dan lainnya. Salah satu pelayanan terpenting puskesmas adalah tersedianya obat-obatan yang cukup, jika terjadi sesuatu pada persediaan akan merusak kualitas pelayanan dan kinerja pada puskesmas tersebut. Namun, dalam pengelolaan persediaan obat di tingkat puskesmas seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan dan akuntabilitas.

Terjadinya kekosongan dibagian farmasi UPTD Puskesmas Koto Rajo merupakan salah satu hambatan guna memenuhi kebutuhan obat pasien. Terjadinya *stock out* (kekosongan) obat mengidentifikasi adanya kelemahan pada fungsi perencanaan dan pemantauan stok secara *real-time*. Apabila sistem tidak mampu memberikan peringatan dini (*early warning*) mengenai stok minimal, maka pelayanan kesehatan primer akan terhambat, yang berujung pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan pemerintah. Selain itu pada praktiknya terdapat disparitas implementasi sistem di Puskesmas Koto, meskipun infrastruktur teknologi informasi berupa keterbatasan media pencatatan manual berdampak pada rendahnya kualitas informasi akuntansi. Hal ini teridentifikasi melalui permasalahan *stock out* obat sebelumnya.

Mengingat kompleksitas masalah yang ada, mulai dari persediaan obat hingga inefisiensi dan risiko pencatatan manual, maka analisis terhadap sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada persediaan obat-obatan di Pukesmas Koto Rajo menjadi sangat *urgent* untuk diteliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Alfitri, dengan judul Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Puskesmas Payakabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prosedur dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada puskesmas Payakabung sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan setiap unit telah menjalankan prosedur dan pelaksanaan sesuai dengan standar operasional sistem yang ditetapkan oleh rumah sakit, 2) Prosedur dan pelaksanaan belum berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini dikarenakan prosedur yang dijalankan puskesmas Payakabung belum memenuhi kriteria efektif dan efisien menurut Krismaji.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada persediaan obat-obatan di UPTD Puskesmas Koto Rajo berdasarkan kriteria Azhar Susanto (2017). Hal ini sangat penting untuk membuktikan secara empiris sejauh mana kegagalan sistem manual dalam menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga memicu terjadinya *stock out*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi pengendalian internal pada persediaan obat-obatan ditinjau dari komponen COSO *Framework*. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap kelemahan pada struktur pengawasan dan aktivitas pengendalian yang ada saat ini, guna memberikan rekomendasi strategis dalam memitigasi risiko pengelolaan aset farmasi secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem

Sistem adalah kumpulan/ *group* dari sub sistem, bagian, komponen, apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu (Azhar Susanto, 2017:22).

2.2 Informasi

Informasi adalah kumpulan data yang diproses yang digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak pemakai. Sebuah data perlu diproses terlebih dahulu menjadi sebuah informasi yang bermanfaat, karena data adalah sebuah fakta mentah dari suatu kejadian (Munifah, 2023:1). Pengertian Informasi menurut (Yunahar Heriyanto, 2018) “dalam, informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang”.

2.3 Akuntansi

Pengertian Akuntansi oleh (V. Wiratna Sujarweni, 2020) “akuntansi merupakan kumpulan prosedur berupa kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam periode waktu. Laporan keuangan yang dihasilkan ini harus dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2017:72), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.5 Indikator Efektivitas Dan Efisiensi SIA

Menurut Susanto tahun (2017), efektivitas sebuah sistem informasi akuntansi tercermin dari kualitas informasi yang dihasilkannya. Informasi yang berkualitas harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
- b. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

- c. Tepat waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
- d. Lengkap, informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Adapun untuk Efisiensi SIA dicapai melalui optimalisasi komponen sistem yang terintegrasi. Kriteria efisiensi dalam penelitian ini diukur berdasarkan:

- a. Integrasi Komponen
Adanya keterkaitan antara *hardware*, *software*, *brainware*, dan prosedur sehingga tidak terjadi tumpang tindih data (*redundancy*).
- b. Kecepatan Pemrosesan
Kemampuan sistem dalam mengubah data menjadi informasi secara cepat guna mendukung operasional organisasi.
- c. Otomatisasi Prosedur
Pengurangan aktivitas manual yang memakan waktu dan biaya, sehingga operasional menjadi lebih hemat sumber daya.

2.6 Persediaan

Persediaan adalah aset bagi suatu perusahaan, karna dengan adanya persediaan kegiatan operasi perusahaan akan berjalan dengan lancar. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghasilkan laba.

2.7 Pengendalian Internal

Menurut Arens dalam (Ichsan Siregar & Hamdani, 2018) “suatu sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya”. Menurut *Comitee of Sponsoring Organization* (COSO, 2013), sistem pengendalian internal meliputi lima unsur-unsur yang saling terkait, yaitu:

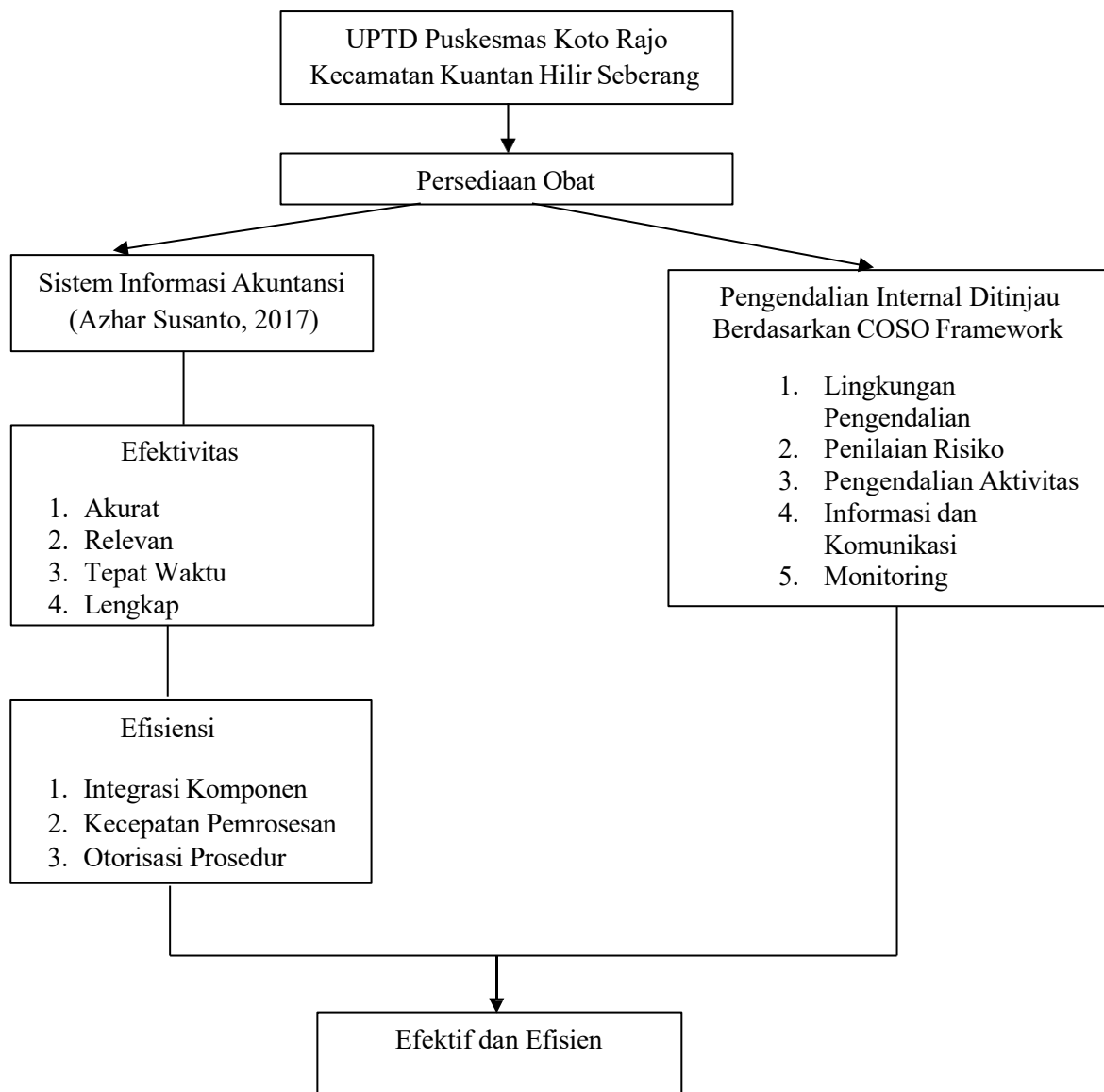
- a. Lingkungan pengendalian (*control envirointment*)
Control Envirointment atau lingkungan pengendalian merupakan ikhtisar prinsip, siklus, dan desain sebagai alasan untuk melaksanakan pengendalian intern dalam suatu organisasi. Iklim pengendalian menggabungkan norma, siklus, dan desain sebagai alasan untuk melakukan pengendalian interior di semua organisasi.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
Dalam menjalankan bisnisnya, bisnis pasti menghadapi berbagai risiko, baik internal maupun eksternal. Risiko adalah peristiwa yang mempunyai efek terhadap tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan, penilaian risiko adalah prosedur yang dinamis dan berulang.
- c. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)
Control activities tidak ditetapkan melalui strategi dan metode untuk membantu menjamin pelaksanaan mandat eksekutif untuk membatasi pertaruhan pencapaian target.
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
Organisasi membutuhkan data untuk pelaksanaan kemampuan pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan. Informasi baik dari dalam maupun luar organisasi harus dikumpulkan, dihasilkan, dan dimanfaatkan oleh manajemen agar aspek pengendalian internal lainnya dapat berfungsi dengan baik.

e. Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Monitoring Activities merupakan elemen yang namanya terganti. Dulunya elemen tersebut di namakan pamantau. Pengubahan tersebut untuk memperluas kesan pengawasan dalam rangkaian latihan yang diselesaikan sendiri dan juga sebagai fitur dari setiap komponen kontrol internal lainnya.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber, diolah peneliti 2025.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menyusun teori, memandang teori sebagai hasil proses induksi pengamatan terhadap fakta (pengumpulan informasi). Teori

pada dasarnya merupakan kulminasi dari penelitian kualitatif yang disusun melalui proses pengumpulan data, kategorisasi data, dan pengembangan pola atau susunan (*patterns*) teori. (Indriantoro, 2018: 69). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya. Secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Koto Rajo yang beralamatkan pada Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro, 2018, Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Puskesmas sebanyak 55 orang.

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Bila populasi, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu.

Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pegawai yang terlibat dalam pengelolaan persediaan obat, seperti kepala puskesmas, apoteker, tenaga teknis kefarmasian, dan petugas gudang. Yaitu pimpinan puskesmas 1 orang, apoteker 1 orang, dan asisten apoteker 3 orang. Sehingga sampel berjumlah 5 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Sumber data pada penelitian ini:

- a. Data Primer, data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung dilapangan. Data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan pimpinan puskesmas, apoteker dan asisten apoteker yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan obat-obatan UPTD Puskesmas Koto Rajo.
- b. Data Sekunder, data ini diperoleh melalui *camp department* dan dokumen yang terkait, seperti pembelian pengeluaran obat, Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO), dan kartu stok obat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

- a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Indriantoro, 2018:148). Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.
- b. Observasi, menurut Indriantoro observasi yaitu pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
- c. Teknik Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Catatan

peristiwa yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain (Sugioyono, 2018:240).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari pengujian setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Untuk penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugioyono, 2018:337 (dalam) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilaporkan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak sejenis data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

Peneliti dapat menyeleksi data yang didapat dalam hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki vasilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat sederhana table dengan format yang rapi, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya.

Peneliti menyajikan data yang telah direduksi kemudian dianalisis dari kegiatan pada objek penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada persediaan obat-obatan Puskesmas Koto Rajo.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam hal ini setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian akan dilakukan penyusunan data yang akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat memecahkan permasalahan pada penelitian Puskesmas Koto Rajo.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik. Nugraha, 2014:95 (dalam Yoga Bayu, 2022:35) mengemukakan triangulasi teknik dapat menguji *credibility* sebuah data atau dapat dijadikan kepercayaan suatu data dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik berlainan. Misalnya data didapat dengan teknik wawancara lalu di cek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan membandingkan data untuk melakukan pemeriksaan terhadap hasil wawancara dokumentasi dan observasi.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Persediaan Obat-Obatan

Berdasarkan hasil penelitian, puskesmas telah memiliki standard operasional prosedur (SOP) yang mengatur pengelolaan persediaan obat, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Keberadaan SOP menunjukkan bahwa puskesmas telah memiliki pedoman yang jelas mengelola persediaan obatnya. Tahapan prosedur yang ada telah mencakup seluruh

proses utama dalam pengelolaan persediaan obat, seperti perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pencatatan, pendistribusian, dan pelaporan. Hal ini menunjukkan secara struktur, prosedur yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaan obat. Namun memang masih terdapat ketidakkonsistenan pada beberapa tahapan, terutama pada pencatatan dan pendistribusian. Pencatatan transaksi tidak selalu dilakukan secara langsung pada terjadinya transaksi, khususnya pada kegiatan diluar ruangan. Dengan demikian, meskipun prosedur persediaan obat telah tersusun secara lengkap dalam SOP, implementasinya belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Hal ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi proses pencatatan dan pengolahan data dalam sistem informasi akuntansi, yang selanjutnya berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana alur persediaan obat mengalir antar unit di Puskesmas, peneliti menyajikannya kedalam bagan alir (*flowchart*). Pada rancangan dibawah ini menjelaskan urutan aktivitas serta fungsi yang bertanggung jawab dalam sistem tersebut.

4.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi persediaan obat di UPTD Puskesmas Koto Rajo menunjukkan bahwa sistem yang digunakan bersifat semi manual. Pencatatan persediaan obat dilakukan secara manual menggunakan buku, sedangkan penggunaan teknologi berupa *Microsoft excel* digunakan dalam proses penyusunan laporan kepada dinas kesehatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum terkomputerisasi secara penuh, melainkan masih menggabungkan proses manual dan penggunaan teknologi secara terbatas. Dalam perspektif teori sistem informasi akuntansi, suatu sistem tetap dapat dikategorikan sebagai sistem informasi akuntansi selama memiliki komponen input, proses dan output. Dalam hal ini, input berupa pencatatan obat masuk dan keluar yang dilakukan secara manual, proses dilakukan melalui rekapitulasi data, dan output berupa laporan disusun menggunakan *Microsoft excel*.

Namun demikian, sistem yang belum terintegrasi secara penuh menunjukkan adanya pemisahan antara proses pencatatan dan pelaporan. Data yang dicatat dalam buku persediaan harus dipindahkan kembali kedalam *Microsoft excel* sebelum disusun menjadi laporan. Ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan belum berjalan secara terpadu.

1. Akurat

Berdasarkan hasil penelitian, informasi persediaan obat belum sepenuhnya akurat karena masih ditemukan selisih antara stok fisik dengan catatan pada buku atau kartu stok serta sistem. Kondisi ini berkaitan dengan proses pencatatan yang tidak selalu dilakukan secara langsung. Selain itu dengan kondisi semi-manual ini, risiko kesalahan penginputan juga sangat besar. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat keakuratan informasi masih dipengaruhi oleh proses pencatatan manual dan pembaruan data.

2. Relevan

Berdasarkan hasil penelitian, relevansi informasi dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna, baik untuk pelaporan maupun pengawasan. Informasi yang dihasilkan telah digunakan sebagai dasar penyusunan LPLPO, sehingga dari sisi pelaporan eksternal informasi yang tersedia sudah dapat dikatakan relevan.

Namun jika dilihat dari kebutuhan pengawasan internal harian, informasi tersebut belum sepenuhnya relevan. Hal ini disebabkan oleh data yang digunakan tidak selalu diperbarui secara langsung, karena rekapitulasi ke dalam *excel* dilakukan secara periodik, bukan setiap kali transaksi terjadi. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kondisi yang diharapkan kondisi aktual, dimana informasi seharusnya dapat digunakan secara muktahir untuk mendukung pengawasan harian, tetapi dalam pelaksanaannya belum mencerminkan kondisi terkini persediaan obat.

3. Tepat Waktu

Pencatatan persediaan obat dilakukan saat transaksi terjadi pada buku ataupun pada kartu stok. Namun proses rekapitulasi data kedalam *excel* tidak dilakukan setiap adanya transaksi, melainkan hanya saat pada penyusunan laporan untuk dinas kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya jeda waktu antara pencatatan transaksi dengan kebaruan data dalam system. Dengan demikian, informasi yang tersedia tidak selalu mencerminkan kondisi persediaan secara langsung (*real time*).

4. Lengkap

Informasi yang dicatat telah mencakup data obat masuk, obat keluar, dan jumlah stok tersedia. Pencatatan dilakukan pada buku atau kartu stok sebagai catatan utama. Sayangnya masih terdapat kondisi dimana beberapa transaksi tidak segera dicatat, terutama pada saat kegiatan diluar. Hal ini menyebabkan terdapat kemungkinan ada data yang tidak tercatat, sehingga kelengkapan informasi belum sepenuhnya terpenuhi.

Selanjutnya untuk mengevaluasi efektifitas sistem informasi akuntansi persediaan obat di UPTD Puskesmas Koto Rajo, penulis menggunakan Azhar Susanto (2017) sebagai indikator pengukurannya.

1. Integrasi Komponen

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan obat telah didukung oleh beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu kartu stok, buku pencatatan, dan Microsoft *excel* yang digunakan dalam penyusunan LPLPO. Data yang dicatat pada setiap komponen digunakan sebagai dasar dalam kegiatan pengelolaan persediaan obat dan penyusunan obat. Namun, integrasi komponen belum berjalan secara optimal karena data masih dicatat pada bebrapa media yang berbeda dan belum terhubung dalam satu sistem yang terintegrasi. Petugas masih perlu melakukan pencatatan dan pemindahan data dari satu media ke media lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan belum mampu mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan persediaan obat secara otomatis. Dengan demikian, integrasi komponen dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat telah mendukung pelaksanaan pengelolaan persediaan obat, tetapi belum sepenuhnya efisien karena masih terdapat proses pencatatan yang dilakukan secara terpisah.

2. Kecepatan Pemrosesan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan pemrosesan informasi belum berjalan secara optimal. Data persediaan obat masih dicatat secara manual pada kartu stok dan buku pencatatan sebelum direkap kedalam *Microsoft excel* untuk penyusunan LPLPO. Proses tersebut menyebabkan petugas harus melakukan pekerjaan berulang sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam menghasilkan informasi. Selain itu, data pada *Microsoft excel* tidak diperbarui setiap terjadi transaksi obat, melainkan

pada saat penyusunan laporan. Sehingga informasi persediaan obat tidak dapat diperoleh secara langsung, ketika dibutuhkan dan petugas harus melakukan pengecekan kembali terhadap data pencatatan yang tersedia.

3. Otorisasi Prosedur

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan persediaan obat telah dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas dan kewenangan yang berlaku di puskesmas. Setiap kegiatan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan pelaporan obat dilakukan oleh petugas yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan persediaan obat. Penerapan otorisasi prosedur juga terlihat dari penggunaan dokumen dan pencatatan sebagai bukti pelaksanaan setiap kegiatan pengelolaan persediaan obat. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut membantu menjaga ketertiban administrasi serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat. Dengan demikian, otorisasi prosedur dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat telah berjalan dengan baik karena setiap proses dilakukan sesuai kewenangan dan prosedur yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek otorisasi prosedur telah mendukung efisiensi pengelolaan persediaan obat di puskesmas. Berdasarkan kriteria yang digunakan, efisiensi sistem informasi akuntansi persediaan obat di UPTD Puskesmas Koto Rajo belum sepenuhnya optimal. Aspek otorisasi prosedur telah berjalan dengan baik dan integrasi komponen telah mendukung pengelolaan persediaan obat, namun masih terdapat keterbatasan karena pencatatan dilakukan pada beberapa media berbeda. Selain itu, kecepatan pemrosesan belum optimal karena masih diperlukan proses pencatatan dan rekapitulasi manual sebelum informasi dapat digunakan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi persediaan telah membantu pengelolaan persediaan obat, tetapi efisiensinya masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan sistem yang lebih terintegrasi.

4.3 Pengendalian Internal Dengan COSO Framework

Dalam pengendalian internal COSO terdiri dari lima komponen, komponen pertama adalah lingkungan pengendalian, komponen kedua penilaian risiko, komponen ketiga aktivitas pengendalian, komponen keempat informasi dan komunikasi, dan yang kelima adalah pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, implementasi pengendalian internal pada Persediaan obat-obatan di UPTD Puskesmas Koto Rajo jika ditinjau melalui lima komponen COSO Framework dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian intern yang lain yang melahirkan hierarki dalam membentuk struktur organisasi. Lingkungan pengendalian dipengaruhi oleh sejarah dan budaya organisasi yang mempengaruhi bagaimana organisasi mencapai tujuannya.

Pada UPTD puskesmas Koto Rajo lingkungan pengendalian yang ada ialah adanya prosedur persediaan obat-obatan sebagai mana menjadi standar pelaksanaan proses penyimpanan obat pada UPTD puskesmas Koto Rajo. Pihak Manajemen UPTD puskesmas Koto Rajo menetapkan, struktur, jalur pelaporan, dan otoritas dan tanggung jawab yang tepat dalam mengejar tujuan yang tertuang dalam SOP yang ada.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Risiko operasional muncul dalam bentuk pencatatan yang masih manual, yang berdampak langsung pada lemahnya kontrol terhadap stok obat, keterlambatan dalam mengetahui obat kadaluarsa dikarenakan puskesmas belum melakukan pemetaan risiko secara komprehensif terhadap dampak pencatatan manual, sehingga potensi kerugian akibat obat kadaluarsa dan kehilangan stok sering kali baru teridentifikasi setelah masalah terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi risiko terhadap akurasi persediaan belum dimitigasi dengan prosedur pengendalian yang memadai.

3. Aktivitas Pengendalian

Komponen pengendalian intern ketiga adalah kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagai mana seharusnya.

Dalam aspek aktivitas pengendalian, peneliti mendapati bahwa secara struktural puskesmas sudah menjalankan prinsip pengendalian yang memadai. Pemisahan tugas antara unit gudang dan administrasi farmasi telah diimplementasikan untuk menjaga akurasi data. Begitu pula dengan aspek otorisasi, proses pengadaan obat lewat katalog terpantau tertib secara administratif karena melibatkan tanda tangan kepala puskesmas sebagai bentuk kendali manajerial atas pemesanan barang. Namun masih terdapat kendala dalam pencatatan transaksi setiap obat yang tidak semua tercatat secara tepat. Sehingga meskipun aktivitas pengendalian telah mengikuti SOP ditetapkan, pelaksanaannya masih menghadapi kendala pada kedisiplinan pencatatan dan konsistensi prosedur, menjadikan pengendalian belum berjalan secara optimal.

4. Informasi Dan Komunikasi

Informasi diperlukan oleh semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Informasi berkualitas (akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap) diidentifikasi, diambil/diterima, di proses dan dilaporkan oleh sistem informasi.

Dalam aspek informasi dan komunikasi, puskesmas telah berupaya untuk menyajikan data yang berkualitas dan relevan bagi pihak manajemen dengan dilakukan tinjauan atau pengecekan laporan secara rutin disetiap bulannya. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang mengalir ke pimpinan bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hanya saja, meskipun jalur komunikasinya sudah terbentuk melalui rapat bulanan, kualitas informasinya masih sering terkendala oleh sistem pencatatan yang manual, sehingga akurasi data yang dilaporkan terkadang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi stok yang sebenarnya dilaporkan.

5 Pemantauan

Pengawasan merupakan proses penilaian terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian intern. Perubahan organisasi dan cara bagaimana pengendalian intern diterapkan oleh perusahaan. Pada UPTD Puskesmas Koto Rajo bagian pemantauan/ monitoring terhadap persediaan obat dilakukan melalui kegiatan pengecekan stok obat secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan obat secara fisik serta mencocokkan dengan data yang terdapat pada buku atau kartu stok. Dengan adanya kegiatan tersebut, pemantauan tidak hanya berfokus pada kesesuaian jumlah stok fisik dengan catatan, tetapi juga mencakup

pengawasan terhadap kondisi obat berdasarkan masa kadaluarsa. Apabila dikaitkan dengan kerangka COSO, aktivitas tersebut sudah termasuk dalam komponen monitoring activities (pemantauan), yaitu proses evaluasi berkelanjutan atau periodik terhadap efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada UPTD Puskesmas Koto Rajo sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan setiap unit telah berusaha menjalankan prosedur dan pelaksanaan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Meskipun pencatatan persediaan obat masih dilakukan secara manual, dan penggunaan teknologi hanya digunakan pada tahap penyusunan laporan. Sistem tersebut telah memiliki komponen dasar sistem informasi akuntansi, yaitu input, proses, output, namun belum terintegrasi secara penuh.
2. Sistem informasi akuntansi pada UPTD Puskesmas Koto Rajo telah mendukung pengelolaan persediaan obat, namun belum sepenuhnya efektif dan efisien. Sistem mampu menghasilkan informasi yang akurat dan relevan serta didukung oleh integrasi komponen dan otorisasi prosedur yang membantu pelaksanaan pengelolaan persediaan obat. Akan tetapi, aspek ketepatan waktu dan kecepatan pemrosesan belum optimal karena masih terdapat proses pencatatan dan rekapitulasi data secara manual, sehingga informasi persediaan obat belum dapat diperoleh secara langsung dan *real-time*.
3. Pengendalian internal pada UPTD Puskesmas Koto Rajo telah mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan obat melalui penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan unsur-unsur tersebut membantu memastikan pelaksanaan pengelolaan persediaan obat sesuai dengan prosedur yang berlaku, mendukung keandalan informasi, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat. Namun, efektivitas dan efisiensi pengendalian internal belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat proses pencatatan dan pengolahan data yang dilakukan secara manual sehingga berpotensi memperlambat penyajian informasi persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. (Edisi Perdana). Bandung: Linggar Jaya.
- Halim, Kusuma Indawati. 2022. *Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Terhadap Proses Bisnis*. Sumatra Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Indriantoro, Nur. Supomo, Bambang. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: ANDI, Yogyakarta: BPFE.

- Mariana, Anna. DKK. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- R, Soemarsono S. 2017. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus. 2016. *Akuntansi Pengantar I*. (Edisi 9). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zamzami, Faiz. DKK. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas*. (Cetakan keempat). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfaberta cv.
- Munifah. 2023. *Pengendalian Internal Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Redaksi.
- Skripsi:**
- Alfitri, Suci. 2023. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Puskesmas Payakabung*.
- Jumatin, Anna Haril. 2018. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada RSUD DR. R. KOESMA TUBAN*.
- Abbas, Resty Aulia. 2018. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Arsyiyah ST. Khadijah Pinrang*.
- Saputo, Yoga Bayu. 2022. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan Obat-obatan Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Lacoret Kab. Nganjuk*.
- Nurisyifa, Muhammad Nur. 2021. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. MOD INDO Semarang*.
- Permatasari, Eka. 2023. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Alfamart Kec. Sekincau Lampung Barat*.
- Irdawati. 2018. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Peln Kantor Cabang Kota Makassar*.
- Anjarsari, Novita. 2019. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Barang Dagangan Di Toko Sumber Rejo Semarang*.

Gusmelia, Aryuni. 2022. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Harian Ezani)*.

Jurnal:

Andriani, N. Monoarfa, R. Pakaya, L. 2023. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Di Klinik. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 297-300.

Baybo, M. Lolo, W. Jayanti, M. 2022. Analisis Pengendalian Persediaan Obat Di Puskesmas Teling Atas. *Pharmacy Medical Journal*, 5(1).

Rizky, A. Anggriani, D. Nurhayati, Y. 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit AR Bunda Lubuk Linggau. *Jurnal Akun STIE (JAS)*. 6(2).

Atinur, F. Pangemanan, S. Warongan, J. 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladen Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1).